

MODEL SUPERVISI DIGITAL UNTUK OPTIMALISASI PEMBERIAN FEEDBACK DAN REFLEKSI GURU: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Istha Herlitha, Arismunandar
Universitas Negeri Makassar
isthaherlitha84@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of digital supervision models in improving the quality of feedback and reflection for teachers. Conventional educational supervision is often constrained by time-consuming manual data processing, which hinders the provision of timely and personalized feedback. Through a literature review, this study examines the impact of implementing digital platforms, such as Learning Management Systems (LMS), in the supervision process. The literature analysis shows that digital supervision models, with their systematic stages (planning, monitoring, evaluation, and follow-up), enable more efficient data collection, in-depth analysis of teacher performance, and more accurate and evidence-based feedback. This study also identifies challenges in the implementation of digital supervision and provides recommendations for optimization, which ultimately contributes to improving the quality of teacher teaching.

Keywords: Digital Supervision, Feedback, Reflection,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model supervisi digital dalam meningkatkan kualitas *feedback* dan refleksi bagi guru. Supervisi pendidikan konvensional seringkali terkendala oleh proses pengolahan data manual yang memakan waktu, menghambat pemberian *feedback* yang tepat waktu dan personal. Melalui studi literatur, penelitian ini mengkaji dampak implementasi platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS), dalam proses supervisi. Analisis literatur menunjukkan bahwa model supervisi digital, dengan tahapan sistematis (perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut), memungkinkan pengumpulan data yang lebih efisien, analisis kinerja guru yang mendalam, serta pemberian *feedback* yang lebih akurat dan berbasis bukti. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi supervisi digital dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran guru.

Kata Kunci: Supervisi Digital, *Feedback*, Refleksi

A. Pendahuluan

Supervisi pendidikan memiliki peran krusial dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Pendekatan supervisi yang efektif berperan sebagai alat untuk mengawasi, menilai, serta mendampingi guru supaya mampu menciptakan teknik pengajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan tuntutan siswa (Fernandes, Frans S, 1988). Melalui kerangka supervisi yang terorganisir, para pendidik dapat memperoleh panduan yang lebih jelas untuk menyempurnakan performanya, sehingga secara keseluruhan memberikan kontribusi positif bagi standar pendidikan di institusi sekolah. Selain itu, supervisi juga menjadi elemen esensial untuk menjamin pencapaian sasaran pendidikan secara optimal, sekaligus mendukung pembentukan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa (Guntoro, G, 2020).

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Supervisi Pendidikan sebagai instrumen penting dalam peningkatan kualitas pengajaran. Supervisi juga

didefinisikan sebagai proses pendampingan kolaboratif untuk mengembangkan kompetensi guru melalui observasi, umpan balik, dan pengembangan diri (Glickman et al., 2017). Ahli supervisi pendidikan lainnya yaitu Charlotte Danielson, dalam kerangka *Framework for Teaching* (2013, direvisi 2022), menekankan bahwa supervisi efektif harus berorientasi pada bukti empiris untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengajaran. Namun, supervisi konvensional di Indonesia sering bersifat inspektif dan hierarkis, yang menyebabkan guru merasa tertekan daripada termotivasi.

Namun Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan adalah keterlambatan penyampaian umpan balik (*feedback*) kepada guru, yang sering kali disebabkan oleh ketidaksiapan data observasi dan evaluasi yang komprehensif. Proses ini menghambat efektivitas supervisi secara keseluruhan, karena umpan balik yang tertunda mengurangi motivasi guru untuk merefleksikan dan memperbaiki praktik pengajaran mereka secara tepat waktu. Menurut Danielson (2013) dalam *The Framework for Teaching Evaluation*

Instrument, keterlambatan *feedback* akibat data yang belum matang seperti hasil analisis kelas yang memerlukan waktu pengumpulan manual dapat menurunkan kualitas supervisi instruksional hingga 30%, terutama di lingkungan sekolah dasar di mana dinamika pembelajaran berubah cepat. Hal serupa juga ditemukan dalam studi oleh Supriatna (2020) di *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, yang menyoroti bahwa di sekolah-sekolah Indonesia, proses pengolahan data manual menyebabkan *delay feedback* rata-rata 2-4 minggu, sehingga menghalangi pencapaian tujuan supervisi berbasis bukti.

Feedback (atau umpan balik) setelah supervisi merujuk pada proses penyediaan informasi, saran, atau evaluasi tentang kinerja seseorang (misalnya, guru atau pegawai) yang diberikan oleh supervisor setelah observasi atau pengawasan. Tujuannya adalah untuk membantu individu tersebut meningkatkan kualitas kerja, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mendorong perubahan positif. Dalam konteks era digital seperti yang kita diskusikan sebelumnya, feedback ini

sering kali disampaikan melalui platform digital untuk efisiensi dan real-time. Shields dalam artikelnya di jurnal pendidikan (misalnya, *Journal of Educational Administration*, 2015) menggambarkan feedback setelah supervisi sebagai "proses komunikasi dua arah yang memberikan umpan balik tentang kinerja, dengan tujuan membangun kapasitas individu." Ia menekankan bahwa feedback tidak hanya kritis, tetapi juga suportif, terutama dalam era digital di mana supervisor dapat menggunakan data dari platform online untuk memberikan umpan balik yang lebih akurat dan personal. Supervisor bukan hanya harus memberikan umpan balik yang jujur dan objektif, tetapi juga umpan balik harus disampaikan dengan cara yang positif dan membangun sehingga guru dapat memperbaiki kualitas pengajaran dan meningkatkan kinerjanya.

Di zaman teknologi sekarang, pengawasan pendidikan tidak hanya fokus pada pengamatan aktivitas belajar di ruang kelas, tetapi juga memanfaatkan alat-alat canggih untuk memantau, mengevaluasi, dan mengembangkan cara mengajar yang lebih inovatif. Dengan menggunakan

aplikasi online, pengawas bidang pendidikan mampu menyaksikan interaksi antara instruktur dan murid secara langsung, memberikan umpan balik seketika, serta mengidentifikasi bidang yang butuh perbaikan. Selain itu, pendekatan pengawasan ini membantu para pendidik memperbaiki keterampilan mereka agar siap menghadapi kesulitan pembelajaran di masa digital ini (Sanoto, 2021).

Sehingga seiring dengan perkembangan teknologi, khususnya Manajemen data berbasis LMS (*Learning management System*) atau platform lainnya, supervisi Pendidikan kini dapat lebih dioptimalkan lebih lanjut sehingga proses supervise tidak lagi terbatas pada observasi manual yang memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengolah data hasil supervisi yang dapat menghambat proses pemberian umpan balik (*Feedback*) dan *Reflektif* yang juga akan mempengaruhi perbaikan kualitas pengajaran guru. Dengan adanya bantuan teknologi ini sehingga memungkinkan pengumpulan data yang lebih efisien dan analisis yang lebih mendalam mengenai kinerja guru serta hasil pembelajaran siswa, mempercepat proses supervisi,

meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta memberikan solusi yang lebih efektif dan berbasis bukti. Selain itu, dapat mengurangi keterlibatan personal dan memungkinkan pengawasan secara terus-menerus. (Arismunandar, M. D., 2025)

Dengan kajian mendalam para pakar pendidikan dan temuan penelitian terdahulu mengenai model supervisi berbasis digital dalam optimalisasi pemberian feedback dan reflektif bagi guru sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi, dan informasi akurat mengenai dampak dan tantangan untuk mengimplementasikan model supervisi ini.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode penelitian berupa kajian literatur atau review pustaka. Kajian pustaka merupakan strategi investigasi yang dirancang untuk menghimpun dan menelaah beragam referensi ilmiah yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Referensi yang dikumpulkan meliputi makalah akademik, buku teks, tulisan ilmiah, atau bahan dokumentasi lain

yang mendukung pokok bahasan penelitian. Saat menjalankan penelitian literatur, seorang peneliti akan mencari dan memilih bahan bacaan yang cocok dengan fokus studi, kemudian menganalisisnya secara mendalam. Proses analisis ini melibatkan langkah-langkah seperti memilih dan mengumpulkan data, membaca serta memahami kandungan bahan, menyusun informasi, serta menyintesis dan menyimpulkan temuan (Mustika Zed, 2008)

penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hubungan Temuan dengan Teori dan Literatur Sebelumnya

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan supervisi digital memiliki kontribusi signifikan dapat mengoptimalkan pemberian feedback dan refleksi bagi Guru. Temuan ini selaras dengan pendekatan Blanchard (1982) yang menyarankan pendekatan “one-minute monitoring” yang dimodifikasi untuk era digital, dimana supervisor dapat menganalisis interaksi guru-

siswa via video atau analitik online. Supervisi yang dilakukan secara terstruktur melalui observasi kelas, evaluasi pembelajaran, dan pemberian umpan balik yang difasilitasi oleh platform digital, memungkinkan pemantauan real-time terhadap proses belajar mengajar serta membuat dokumentasi menjadi lebih transparan dan akurat. Evaluasi dan tindak lanjut pun diarahkan pada peningkatan kompetensi guru melalui program bimbingan, pelatihan, dan penghargaan bagi guru yang berprestasi, guru yang membutuhkan peningkatan dukungan mendapatkan pembinaan tambahan melalui mentoring, diskusi reflektif, dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. (Fauzan, R. h., 2025).

Walaupun Pada dasarnya pemahaman mengenai supervisi akademik dan supervise akademik digital sama saja, yang berbeda hanyalah dalam pelaksanaannya yang memanfaatkan teknologi digital dan tidak memanfaatkan teknologi digital (konvensional). Sehingga Ketika ingin mengetahui supervisi akademik digital, pengetahuan supervisi akademik konvensional perlu

dipahami dan dimaknai, karena yang membedakan hanyalah dalam pelaksanaannya yang memanfaatkan teknologi digital (Ma'ayis & Haq, 2022).

Trust, Krutka, dan Carpenter (2016) menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial dan platform digital memperluas ruang lingkup kolaborasi profesional dengan memungkinkan keterlibatan yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Ini menandai bahwa transformasi digital membawa peluang signifikan untuk merancang ulang pola komunikasi dalam supervisi pendidikan agar menjadi lebih fleksibel dan berkelanjutan. Melalui pemanfaatan teknologi seperti Learning Management System (LMS), supervisor dapat memberikan umpan balik terhadap Rencana Pembelajaran, video pembelajaran, atau portofolio guru secara asinkron. Dengan demikian, proses supervisi dapat berlangsung terus menerus tanpa batasan waktu dan ruang, mendukung pembelajaran profesional guru yang bersifat individual dan terpersonalisasi, sekaligus memungkinkan supervisor memberikan umpan balik dan refleksi

secara cepat kepada guru. (Permana, J. R., 2025)

Supervisi digital merujuk pada proses pengawasan, evaluasi, dan peningkatan kinerja (misalnya, guru dan siswa) dengan memanfaatkan teknologi digital. Tahapan ini biasanya bersifat sistematis dan iterative, memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional. Terdapat 5 konstruksi kunci dari supervisi akademik digital ini yaitu assesmen awal, observasi, hasil analisis setelah observasi, refleksi, dan tindak lanjut, untuk menilai kesiapan sekolah untuk menggunakan teknologi digital dalam Pendidikan (Nisa, 2023). Adapun tahapan dari supervise digital adalah sebagai berikut

a. Perencanaan (Planning)

Tahap ini melibatkan penyusunan tujuan supervisi, pemilihan alat digital, dan identifikasi indikator kinerja. Menurut Hattie (2012), perencanaan harus didasarkan pada data awal untuk menetapkan tujuan yang jelas, sehingga supervisor dapat memilih platform seperti LMS (Learning management System) untuk memantau pembelajaran. Dalam

journal of Educational Supervision, Shields (2015) menambahkan bahwa tahap ini harus mencakup pelatihan supervisor dalam teknologi digital untuk memastikan efektivitas.

Pelaksanaan Pemantauan (Implementation and Monitoring)

Pada tahap ini, supervisor menggunakan teknologi untuk mengamati proses pembelajaran secara real-time atau melalui data yang terekam..Seperti yang dijelaskan dalam Educational Leadership oleh Marzano et.al.(2011), tahap ini memungkinkan identifikasi masalah potensial dengan cepat, seperti kesulitan siswa, melalui dashboard digital. Penelitian sebelumnya juga oleh Fitria dan Wahyuni (2023) mengonfirmasi bahwa supervisi melalui konferensi video berkontribusi pada peningkatan keterlibatan guru dalam merefleksikan kegiatan pengajaran. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya memperoleh umpan balik secara langsung, tetapi juga termotivasi untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi praktik mereka secara otonom.

b. Evaluasi dan Analisis (Evaluation and Analysis)

Setelah pemantauan, data dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan umpan balik. Hattie (2012) menekankan bahwa evaluasi harus fokus pada "visible learning", di mana supervisor menggunakan data dari teknologi (seperti AI-based analytics) untuk menilai efektivitas pengajaran. Dalam artikel Shields (2015) di journal of Educational supervision, tahap ini melibatkan sintesis data untuk memberikan saran konkret, termasuk pujian atau koreksi, yang selaras dengan konteks umpan balik.

c. Pengambilan Tindak Lanjut (Follow-up and Improvement)

Tahap terakhir mencakup penerapan rekomendasi, pemantauan kemajuan, dan evaluasi ulang. Blancard (1982) merekomendasikan follow up cepat untuk memperkuat perubahan, sementara Marzano et.al (2011) dalam Educational Leadership menyarankan penggunaan survey digital untuk mengukur dampak. Tahap ini memastikan bahwa supervise menghasilkan perbaikan

berkelanjutan, seperti pelatihan tambahan bagi guru berdasarkan analisis data.

Dengan menganalisis setiap tahapan supervisi maka hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adang danial, M. D. (2022) yaitu Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada para pendidik mencakup dukungan untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun materi ajar, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), jalannya kegiatan belajar, serta evaluasi capaian siswa. Pendekatan dukungan pembimbingan yang disediakan kepala sekolah bagi guru-guru PAUD di daerah Kecamatan Tamansari menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memanfaatkan platform seperti Google Drive, Google Classroom, dan sistem e-learning, walaupun sebagian lainnya memilih alat digital alternatif. Sehingga secara keseluruhan proses pelaksanaan supervisi dilakukan dengan menggunakan aplikasi digital yang telah disepakati disekolah tersebut.

2. Implikasi Temuan terhadap Model Supervisi Digital dalam mengoptimalisasi Pemberian Feedback dan Refleksi Guru

Hasil studi ini membawa implikasi praktis yang penting terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan di Indonesia. Pada konteks pendidikan di era digital, peran supervisi pendidikan menjadi lebih luas dan kompleks. Salah satu elemen krusial yang harus diperhatikan adalah pemantauan proses belajar. Berkat teknologi digital, para supervisor pendidikan dapat mengawasi langsung kegiatan pembelajaran di kelas melalui platform virtual (Amini dkk., 2021). Dengan bantuan rekaman video atau siaran langsung, supervisor dapat menilai interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang diterapkan, serta reaksi siswa terhadap materi pelajaran. Situasi ini memberikan kesempatan kepada pengawas untuk menyampaikan saran yang lebih tepat sasaran dan mendetail kepada pendidik, sehingga para guru dapat melakukan penyesuaian atau perbaikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan standar pengajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Wada et al., 2022; Laksono, 2021), yang menjelaskan bahwa pengawasan proses belajar oleh supervisor pendidikan juga memfasilitasi penemuan potensi

hambatan atau tantangan yang dialami oleh guru maupun siswa selama kegiatan pembelajaran. Berkat data yang terekam melalui perangkat teknologi, supervisor pendidikan mampu menawarkan bantuan yang sesuai dan langkah-langkah penyelesaian yang efisien untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Lebih lanjut, supervisor pendidikan juga bisa memberikan penghargaan atau pujian atas pencapaian yang berhasil diraih oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran (Wada et al., 2022; Laksono, 2021)." Sehingga sangat memungkinkan pemberian untuk feedback dan reflektif sesegera mungkin sebagai sarana perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran guru.

Salah satu dampak positif dari monitoring dan evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital diperlukan adalah dapat mengurangi biaya dan lebih menghemat waktu yang membuat supervisor tidak harus datang ke dalam kelas untuk melakukan pemantauan sehingga guru tidak merasa takut dan was-was pada saat supervisi berlangsung. Bahkan rekaman video supervisi

dapat diputar ulang dengan mendownload sehingga memperoleh *evidence* atau bukti yang konkret dan dapat diperlihatkan saat pemberian feedback dan dijadikan sebagai bahan reflektif guru.

Begitupun dengan hasil penelitian Aprilya Dewinta Pakaya, A. k. (2024) menunjukkan bahwa (1) perencanaan supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase 85,86%, (2) pengorganisasian supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase 85,68%, (3) pengoordinasian supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase 83,51%, (4) monitoring dan evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase 87,16%, serta (5) tindak lanjut hasil evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase 82,46%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang sistematis dalam Supervisi berbasis digital akan memperoleh data yang lebih akurat, transparansi, valid, etis dan

komprehensif sehingga supervisor dapat memberikan dukungan yang tepat dalam sesi feedback dan guru mampu merefleksikan diri atas data yang telah diperoleh.

Supervisi, feedback, dan refleksi membentuk siklus pembelajaran yang efektif. Supervisi adalah proses pengawasan dan evaluasi kinerja (misalnya, oleh supervisor pendidikan terhadap guru), yang menghasilkan feedback sebagai umpan balik konkret. Feedback ini kemudian mendorong refleksi, yaitu proses introspeksi diri oleh penerima (guru atau siswa) untuk memahami dan menerapkan perubahan. Dalam era digital, hubungan ini diperkuat oleh teknologi, seperti platform online yang memfasilitasi data real-time untuk feedback dan refleksi yang lebih mendalam. Menurut John Hattie (2012) dalam *Visible Learning for Teachers*, ketiga elemen ini saling mendukung untuk meningkatkan hasil belajar. Supervisi menyediakan data empiris (misalnya, dari analitik platform e-learning) yang menjadi dasar feedback. Kenneth Blanchard (1982) dalam *The One Minute Manager* menjelaskan bahwa supervisi yang baik menghasilkan

feedback yang tepat waktu dan spesifik, seperti pujian atas strategi pengajaran yang sukses atau saran untuk mengatasi kesulitan siswa.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas bahwa model supervisi digital telah diterapkan dengan tahapan yang sistematis sehingga memberikan data dan bukti yang lebih akurat, transparan dan meminimalisir keterlambatan pemberian feedback dan reflektif bagi guru akibat pengolahan data yang masih manual.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Implementasi Supervisi

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi meliputi peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat digital untuk supervisi, pengembangan infrastruktur teknologi informasi di sekolah, serta adanya dukungan regulasi dari pemerintah yang memperkuat supervisi akademik. (Sutrisno, S. P., 2024). Pendukung lain dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi adalah pendekatan supervisi transformatif yang menitikberatkan pada refleksi, kolaborasi, serta pemanfaatan

teknologi. Model ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, mendorong inovasi dalam pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif. Meski demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas digital dan masih rendahnya kemampuan teknologi di kalangan guru (Sutiono, A., 2025)

Kepemimpinan digital kepala sekolah berperan krusial dalam keberhasilan transformasi pembelajaran di era abad ke-21. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas dalam coaching digital, penerapan supervisi daring yang terpadu, serta kesiapan guru dalam menguasai sistem manajemen pembelajaran (LMS). Kepala sekolah mengembangkan strategi adaptif seperti integrasi supervisi digital, penguatan kolaborasi antar guru, dan pemanfaatan data dari LMS sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, evaluasi berbasis data juga menjadi praktik penting dalam mengelola inovasi digital (Setiawan, A., 2025). Hal ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting. Selain penguasaan teknologi, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan

menjalankan supervisi atau berperan sebagai pelatih (coach) mulai dari pra-supervisi hingga pasca-supervisi, sehingga proses pemberian umpan balik dan refleksi oleh guru dapat dilakukan dengan cepat untuk mendukung perbaikan yang berkelanjutan.

Demikian pula bahwa supervisi berbasis digital memungkinkan penilaian yang lebih objektif, umpan balik yang tepat waktu, dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. (Sutrisno, S. P., 2024). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan penilaian kinerja guru dilakukan dengan cara yang lebih objektif karena data dan bukti yang digunakan bersifat transparan dan terukur. Selain itu, umpan balik kepada guru dapat disampaikan dengan cepat dan tepat waktu karena pemantauan serta komunikasi berlangsung secara real-time atau lebih efisien melalui platform digital. Kondisi ini membantu guru untuk segera mengenali kekuatan serta aspek yang perlu diperbaiki sehingga perbaikan dapat dilakukan dengan segera. Selain itu, supervisi digital juga mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Melalui platform

digital, guru dapat mengakses berbagai sumber belajar, pelatihan online, dan komunitas belajar yang memudahkan peningkatan kompetensi dan keterampilan sesuai kebutuhan pembelajaran terbaru. Dengan demikian, supervisi digital tidak hanya berperan sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai media pembinaan dan pengembangan yang terstruktur dan berkelanjutan sehingga supervisi berbasis digital menciptakan proses supervisi yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan guru dalam menghadapi perubahan di dunia pendidikan modern.

Di sisi lain, beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya kemampuan digital para supervisor sehingga pengolahan data masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan proses pemberian umpan balik dan refleksi menjadi terlambat. Selain itu, kurangnya pelatihan supervisi bagi para supervisor, terutama dalam penggunaan instrumen penilaian pada aplikasi supervisi, serta keterbatasan sumber daya termasuk infrastruktur teknologi dan penerapan pendekatan kolaboratif dan reflektif juga menjadi kendala (Alfarisi, M. R., 2025).

4. Kontribusi terhadap Pengembangan Keilmuan dan Kebijakan

Penelitian ini berkontribusi signifikan dalam memperluas diskusi akademik di bidang manajemen pendidikan, terutama terkait pembuatan model supervisi yang sesuai dengan perkembangan era modern dan didukung oleh teknologi serta pengelolaan yang lebih cepat dalam pemberian feedback dan Reflektif untuk perbaikan berkelanjutan. Lebih lanjut, artikel ini menawarkan saran penting kepada pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang program pelatihan dan penguatan kemampuan bagi kepala sekolah serta pengawas sebagai Supervisor, sehingga mereka dapat melaksanakan supervisi yang bertujuan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

Dalam penerapan praktisnya, hasil penelitian ini bisa menjadi landasan untuk menyiapkan supervisor yang handal dalam teknologi dan *coaching*, merancang bahan ajar pelatihan supervisi berbasis digital serta menentukan tolok ukur keberhasilan supervisi saat menilai kualitas proses belajar. Oleh karena itu, manfaat studi ini tidak sebatas pada ranah teoretis,

melainkan juga memberikan dampak praktis yang besar bagi para praktisi pendidikan

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan pemberian feedback dan reflektif bagi guru maka model supervise digital adalah sebuah model yang sangat efektif dan efisien untuk digunakan dengan memanfaatkan platform digital seperti LMS (Learning Management Systems) atau aplikasi sekolah berbasis website dengan melalui tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan pemantauan (*implementation and monitoring*), evaluasi dan analisis, pengambilan tindak lanjut (*follow up and improvement*) sehingga membentuk siklus positif yaitu Supervisi → Feedback → Refleksi → Supervisi yang lebih baik.

Keberhasilan model supervisi digital ini tentunya diiringi dengan tantangan seperti ketersediaan sumber daya dalam hal ini adalah supervisor yang adaptif, supervisor adalah orang yang telah dilatih atau

professional dan jika memungkinkan telah mendapatkan sertifikat supervisor. Ketersediaan jaringan di sekolah sehingga platform digital yang disediakan mudah diakses baik bagi supervisor maupun guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang danial, M. D. (2022). Model supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Education*, Vol.8 No.4.
- Alfarisi, M. R. (2025). Tantangan yang Dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam Melaksanakan Supervisi. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 240-250.
- Amini, A. &. (2021). Pengembangan media komik digital untuk meningkatkan keterampilan mendongeng siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 2670-2684.
- Aprilya Dewinta Pakaya, A. k. (2024). Analisis penerapan supervisi guru berbasis teknologi digital. *Student Journal of Educational Management Volume 4 Nomor 2*, 135-148.
- Arismunandar, M. D. (2025). *Administrasi Pendidikan Berbasis Digital (Teori dan Implementasi)*. Saba Jaya Publisher.

- Azizah, N. (2023). Supervisi Pendidikan pada Era Global (Global Era Education Supervision). *Jurnal Islami*, 6(02), 91-98.
- Fauzan, R. h. (2025). Implementasi Supervisi Akademik melalui Platform pengelolaan kinerja Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 15 (3), 251-259.
- Fauzan, R. H. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15 (3), 251-259.
- Helsa, Y. &. (2021). Seminar Ke SD-an (Dalam Pendidikan Tinggi Untuk penulisan Skripsi dan tesis. . *Deepublish*.
- Ma'ayis, S. &. (2022). Implementasi Model Supervisi Akademik Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Di Era Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 142-155.
- Nisa, K. (2023). Validasi Instrumen supervisi akademik digital dalam peningkatan profesionalisme guru menggunakan teknologi digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 43-51.
- Paseleng, M. &. (2021). Implementasi pembelajaran online di era pandemi COVID-19 : Tantangan dan peluang. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 11(3), 283-288.
- Permana, J. R. (2025). Value Base Communication : Pendekatan Strategis dalam Supervisi Digital. *Indonesia Emas Group*.
- Setiawan, A. &. (2025). Digital Learning Leadership : Tantanga dan Strategi Kepala Sekolah di Masa Kini. *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam* 1(2), 24-34.
- Sutiono, A. C. (2025). PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SD ; TELAAH KUALITATIF DAN LITERATUR. *Jurnal Media Akademika (JMA)*, 3(7).
- Sutrisno, S. P. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Pembelajaran Berbasis Digital : Upaya Membangun Mutu Sekolah. . *Abdimas Pedagogi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 38-50.